YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10561

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SUARA SAMUDRA KARYA MARIA MATILDIS BANDA KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

The Character of the Main Character in the Novel Suara Samudra by Maria Matildis Banda Sigmund Freud's Psychoanalytic Study

Evrasia Kristina Timbu, Marselus Robot, Margareta P.E Djokaho
Universitas Nusa Cendana Kupang
rensyevrasia@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 5, 2026	Jul 3, 2026	Jul 15, 2026	Jul 20, 2026

Abstract

The characterization of the main character is an important element in literary works because it represents personality dynamics that develop through conflicts and life experiences. This study aims to analyze the character of Arakian as the main character in Maria Matildis Banda's novel *Suara Samudra* based on Sigmund Freud's theory of personality structure. This study employed a qualitative descriptive method with a psychoanalytic approach focusing on three elements of personality: the id, ego, and superego. The findings show that the ego is the most dominant element of Arakian's personality. This ego dominance indicates that Arakian is rational, logical, and thoughtful in confronting various conflicts and realities of life. Arakian is also portrayed as a strong and resilient individual with a high degree of self-control and the ability to adapt to harsh realities of life. This study concludes that ego dominance plays an important role in shaping Arakian's ability to control his internal impulses and adjust his actions to the realities he faces. These findings contribute to the development of literary psychology studies, particularly in understanding character formation from the perspective of Sigmund Freud's psychoanalysis.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Characterization; Main Character; *Suara Samudra* Novel; Sigmund Freud's Psychoanalysis; Personality Structure

Abstrak: Karakter tokoh utama merupakan unsur penting dalam karya sastra karena merepresentasikan dinamika kepribadian yang berkembang melalui konflik dan pengalaman hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter Arakian sebagai tokoh utama dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikoanalisis yang berfokus pada tiga unsur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ego* merupakan unsur kepribadian yang paling dominan dalam diri Arakian. Dominasi *ego* tersebut menunjukkan bahwa Arakian memiliki karakter rasional, logis, dan penuh pertimbangan dalam menghadapi berbagai konflik dan kenyataan hidup. Karakter Arakian juga digambarkan sebagai pribadi yang kuat, tangguh, memiliki kontrol diri yang tinggi, serta mampu beradaptasi dengan kenyataan hidup yang pahit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dominasi *ego* berperan penting dalam membentuk kemampuan Arakian untuk mengendalikan dorongan dalam dirinya dan menyesuaikan tindakan dengan realitas yang dihadapi. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami pembentukan karakter tokoh melalui perspektif psikoanalisis Sigmund Freud.

Kata Kunci: Karakter Tokoh; Tokoh Utama; Novel *Suara Samudra*; Psikoanalisis Sigmund Freud; Struktur Kepribadian

PENDAHULUAN

Sastra atau sastera berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari akar kata Cas atau sas dan tra. Cas dalam bentuk kata kerja memiliki arti yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengejar, memberikn sutu petunjuk ataupun instruksi (Hasdar, 2021; Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Akhiran -tra menunjukan sarana atau alat (Hermawan, 2019). Sastra secara harfia berarti alat ntuk belajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran (Sagala et al., 2022) namun sejalannya dengan perkembangan zaman, mulai banyak ahli yang saling mengelak masalah definisi sastra ini, diantaranya pendapat dari para ahli sebagai berikut, Menurut Ahmad Badrun sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan garis simol lain sebagai alat dan bersifat imajinat (Hasan, 2022; Utami & Al-Vizar, 2022). Menurut Panuti Sudjiman, sastra adalah karya lisan yang memiliki keunggulan seperti orisinalitas, artistik, keindahan isi dan ekspersi. Menurut Sapardi, ia menjelaskan bahasa sastra adalah pranata sosial yang menggunakan media sebagai medianya (Utami & Al-Vizar, 2022) Bahasa itu sendiri adalah ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri merpakan realitas sosial (Yang et al., 2022)

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif (Putri, 2022; Sofie, 2022; Nasution, 2019)

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita dan paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian,maupun yang dikenai kejadian (Nofrita, 2018; Mardhiah, 2020). Dalam *novel Suara Samudra* tokoh utamanya Arakian seorang *lamafa* (penembak ikan paus), kisah Arakian yang dimulai dengan memikul dosa masa lalu, kemudian berakhir miris, saat peledang (perahu yang dipakai untuk menangkap ikan paus) menghadapi bencana (Horibala et al., 2022; Widarsini, 2021). Tokoh utama dalam novel ini sering mengalami perubahan karakter, karena setiap karakter seorang dipengaruhi oelh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami tokoh tersebut (Pramesti & Kusumaningrum, 2021; Alaini, 2018).

Karakter merupakan salah satu bagain penting dari karya sastra yang paling penting,terutama dalam sebuah novel, karakter diciptakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia ini melalui seorang tokoh dalam karya sastra, misalnya dalam novel,cerpen dan lain sebaginya (Fazalani, 2021; Desy & Sri, 2021; Lestariana, 2022). Dalam menganalisis karakter tokoh utama dalam *novel Suara Samudera* karya Maria Mtildia Banda teori psikoanalisis tentang pembagian jiwa dari Sigmund Freud ini dipilih disebabkan oleh perilaku yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam novel tersebut (Tome et al., 2025).

Kajian mengenai karakter tokoh dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan berbagai pendekatan psikologi sastra. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek penokohan, konflik batin, atau kejiwaan tokoh secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis karakter tokoh utama dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi Id, Ego, dan Superego masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membuka peluang untuk mengkaji bagaimana ketiga struktur kepribadian tersebut bekerja secara dinamis dalam membentuk karakter Arakian sebagai tokoh utama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tokoh utama yang terdapat dalam *novel suara samudara* dengan teori psikoanalisis Sigmud Freud. Alasan dipilih *novel Suara*

Samudra Catatan dari Lamalera karya Maria Matildis Banda untuk dianalisis, yakni untuk mengetahui karakter tokoh dalam cerita, karena novel ini mengangkatkan fenomena fenomena konflik batin yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu tekanan batin yang dialami serta perlakuan yang diterima tokoh Arakian seringkali menjadi persoalan dalam masyarakat yang menarik untuk diungkapkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis karakter tokoh utama Arakian menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud secara komprehensif. Teori psikoanalisis Freud menjelaskan bahwa kepribadian manusia dibentuk oleh interaksi tiga sistem, yaitu Id sebagai pusat dorongan naluriah, Ego sebagai penyeimbang yang bekerja berdasarkan prinsip realitas, dan Superego sebagai representasi nilai moral serta hati nurani. Melalui ketiga aspek tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana dinamika psikologis tokoh Arakian membentuk karakter yang rasional, tangguh, mampu mengendalikan diri, serta beradaptasi dengan berbagai kenyataan hidup yang pahit. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih mendalam dalam memahami karakter tokoh dibandingkan sekadar mendeskripsikan sifat-sifat tokoh secara tekstual.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis karakter tokoh utama melalui dinamika ketiga struktur kepribadian tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter dalam karya sastra, khususnya novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis karakter tokoh (Waruwu, 2025; Milawasri, 2017) utama dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda berdasarkan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya, berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang terdapat dalam novel. Data penelitian bersumber dari setiap kalimat dan peristiwa yang menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap teks novel. Penelitian difokuskan pada pengkajian struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan tiga unsur psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu Id, Ego, dan Superego, melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi data yang ditemukan dalam novel. Penelitian ini tidak terdapat partisipan maupun teknik sampling, karena

penelitian merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda sebagai sumber data utama. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan peristiwa yang berkaitan dengan karakter tokoh utama dalam novel. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan teknik membaca kritis dan mencatat. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca keseluruhan novel secara cermat dan berulang-ulang, kemudian mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan pengumpulan data meliputi: (1) membaca dan memahami isi novel, (2) mencatat data yang berkaitan dengan penelitian, (3) mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan unsur Id, Ego, dan Superego, (4) memasukkan data ke dalam tabel, dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Setiap data berupa kata, frasa, dan kalimat dianalisis untuk mengungkap karakter tokoh utama melalui unsur Id, Ego, dan Superego sehingga diperoleh gambaran mengenai struktur kepribadian tokoh Arakian dalam novel *Suara Samudra*.

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa karakter tokoh utama Arakian dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda dianalisis melalui teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi Id, Ego, dan Superego. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut hadir dalam kepribadian tokoh utama, Ego merupakan unsur yang paling dominan. Dominasi Ego tampak melalui kemampuan Arakian dalam mengendalikan dorongan emosional, mempertimbangkan realitas secara rasional, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab meskipun berada dalam konflik batin yang berat. Sementara itu, aspek Id terlihat pada dorongan naluriah berupa hasrat, impuls, dan kebutuhan akan pengakuan diri, sedangkan aspek Superego tercermin melalui rasa tanggung jawab moral, kepatuhan terhadap nilai-nilai adat Lamalera, serta penerimaan terhadap anak kandungnya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban moral.

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif melalui kutipan-kutipan dari novel yang dianalisis berdasarkan tiga struktur kepribadian Sigmund Freud, yaitu Id, Ego, dan Superego. Seluruh data yang diperoleh mendukung hasil analisis bahwa unsur Ego menjadi struktur

kepribadian yang paling dominan pada tokoh Arakian, sedangkan unsur Id dan Superego berfungsi sebagai pendukung dalam membentuk karakter tokoh utama.

Sinopsis Novel

Novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda berlatar di Desa Lamalera, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, yang mengisahkan kehidupan masyarakat nelayan dengan tradisi penangkapan ikan paus secara tradisional (Pramesti & Kusumaninggrum, 2021; Alaini, 2018). Tokoh utama, Arakian, merupakan seorang lamafa yang menjalin hubungan cinta dengan Mariana. Namun, hubungan mereka ditentang oleh keluarga Mariana sehingga berakhir dengan perpisahan yang tragis akibat tekanan sosial.

Bertahun-tahun kemudian, Lyra, anak dari hubungan Arakian dan Mariana, mencari ayah kandungnya hingga tiba di Lamalera. Sementara itu, Arakian hidup dalam pergulatan batin karena dihantui rasa bersalah atas masa lalunya. Ia merasa gagal sebagai seorang ayah dan kehilangan jati dirinya hingga meninggalkan profesinya sebagai lamafa. Kedatangan Lyra menjadi titik balik yang mendorong Arakian menghadapi masa lalunya dan berusaha memulihkan martabat serta hubungan dengan putrinya. Novel ini juga menggambarkan kearifan masyarakat Lamalera dalam menjaga keseimbangan ekologi laut melalui tradisi penangkapan paus yang tidak dilakukan secara berlebihan.

Karakter Arakian dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam membentuk karakter Arakian, dengan id sebagai dorongan naluriah, ego sebagai penyeimbang antara dorongan naluriah dan realitas, serta superego sebagai pengendali berdasarkan nilai dan norma moral.

Dinamika Id

Id pada diri Arakian bekerja berdasarkan prinsip kesenangan yang mendorong pemenuhan hasrat dan emosi tanpa mempertimbangkan norma sosial. Hal ini tampak ketika kenangan cintanya dengan Mariana kembali membangkitkan hasrat yang selama ini terpendam. Selain itu, id juga terlihat melalui dorongan impulsif Arakian untuk mengembalikan keperkasaannya sebagai seorang lamafa dengan melakukan tindakan berisiko tanpa mempertimbangkan keselamatan. Berdasarkan teori Freud, kondisi tersebut menunjukkan bahwa id sebagai sumber libido selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan secara segera, sehingga memunculkan konflik batin dalam diri Arakian.

Mekanisme Pertahanan Diri dan Navigasi Realitas: Ego

Ego Arakian berfungsi sebagai penengah yang menyeimbangkan dorongan id dengan kenyataan hidup. Hal ini terlihat dari keputusannya untuk memilih diam demi menjaga kehormatan serta menghindari konsekuensi sosial yang lebih besar. Selain itu, Arakian juga menunjukkan kemampuan introspeksi dengan menyadari bahwa ancaman terbesar bukan hanya berasal dari orang lain, tetapi juga dari dirinya sendiri. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ego berperan kuat dalam mengendalikan emosi, mempertimbangkan realitas, serta mengarahkan Arakian untuk bertindak secara rasional.

Konflik Moral dan Hati Nurani: Superego

Superego pada diri Arakian mencerminkan nilai-nilai moral dan adat Lamalera yang mengarahkan setiap tindakannya. Hal ini terlihat dari keinginannya agar istri, anak-anak, dan keluarganya tidak menanggung beban kesalahan masa lalunya. Sikap tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi, kesadaran akan perannya sebagai kepala keluarga, serta upaya menjaga kehormatan keluarga dari sanksi sosial.

Dominasi superego juga tampak ketika Arakian menerima kehadiran Lyra sebagai anak kandungnya. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa ia memandang menerima dan melindungi anak sebagai kewajiban moral yang tidak dapat ditawar. Dengan demikian, superego mengarahkan Arakian untuk bertindak sesuai nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan peran ideal sebagai seorang ayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama Arakian dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda dibentuk melalui tiga struktur kepribadian menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego. Unsur id tampak melalui dorongan naluriah yang muncul dalam bentuk hasrat, kenangan masa lalu, dan keinginan untuk memperoleh kembali harga diri sebagai seorang lamafa. Dorongan tersebut terlihat ketika Arakian mengalami konflik batin akibat hubungan masa lalunya dengan Mariana serta keinginannya untuk mengembalikan keperkasaan sebagai pemburu paus. Unsur ego menjadi aspek yang paling dominan karena Arakian mampu mempertimbangkan realitas, mengendalikan impuls emosional, serta mengambil keputusan secara rasional. Hal ini tercermin dalam sikap memilih diam demi menjaga kehormatan serta kemampuannya melakukan introspeksi terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Sementara itu, unsur superego terlihat melalui kesadaran moral Arakian terhadap tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan ayah. Nilai-nilai moral yang telah terinternalisasi mendorong Arakian

menerima kembali kehadiran Lyra sebagai anak kandungnya serta berusaha memperbaiki kesalahan masa lalu. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi ego menjadikan Arakian sebagai pribadi yang rasional, tangguh, mampu mengendalikan diri, dan beradaptasi dengan kenyataan hidup yang pahit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara id, ego, dan superego. Id berfungsi sebagai sumber dorongan naluriah yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, ego berperan sebagai penengah yang mempertimbangkan realitas, sedangkan superego menjadi pengendali moral yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan etika. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ketiga unsur tersebut bekerja secara dinamis dalam membentuk karakter Arakian. Namun demikian, unsur ego lebih dominan dibandingkan id dan superego karena tokoh utama lebih banyak menunjukkan kemampuan mengendalikan konflik batin melalui pertimbangan logis daripada mengikuti dorongan naluriah maupun larut dalam rasa bersalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Freud bahwa keseimbangan kepribadian sangat dipengaruhi oleh kemampuan ego dalam mengendalikan tuntutan id dan superego.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama Arakian dibentuk oleh interaksi tiga struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego, dengan ego sebagai unsur yang paling dominan. Dominasi ego terlihat melalui kemampuan Arakian mengendalikan dorongan emosional, mempertimbangkan realitas secara rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moral. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh tidak menjadikannya dikuasai oleh dorongan naluriah (id), tetapi justru mendorong terbentuknya karakter yang matang, tangguh, dan adaptif terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tome et al. (2025) mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Pasola* karya Maria Matildis Banda yang juga menemukan bahwa dinamika hubungan antara id, ego, dan superego menjadi dasar pembentukan karakter tokoh. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menjelaskan perilaku tokoh melalui interaksi ketiga struktur kepribadian. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pada tokoh Arakian, unsur ego lebih dominan

dibandingkan id dan superego sehingga setiap keputusan yang diambil lebih didasarkan pada pertimbangan rasional daripada dorongan naluriah atau tekanan moral semata.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Horibala et al. (2022) yang mengungkap adanya konflik batin pada tokoh Arakian dalam novel *Suara Samudra*. Penelitian sebelumnya berfokus pada bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh, sedangkan penelitian ini menjelaskan penyebab dan mekanisme psikologis konflik tersebut melalui analisis struktur kepribadian Freud. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konflik batin, tetapi juga menjelaskan bagaimana ego berfungsi sebagai mediator antara dorongan id dan tuntutan superego sehingga membentuk karakter Arakian sebagai pribadi yang mampu mengendalikan diri dan menerima kenyataan hidup.

Selain itu, hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian Pramesti dan Kusumaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa novel *Suara Samudra* merepresentasikan kearifan lokal masyarakat Lamalera. Penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek budaya dan potensi pariwisata, sedangkan penelitian ini menyoroti dimensi psikologis tokoh utama. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa novel *Suara Samudra* tidak hanya kaya akan nilai budaya lokal, tetapi juga menyimpan kompleksitas psikologis tokoh yang dapat dikaji melalui pendekatan psikoanalisis. Dengan demikian, hasil penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memperlihatkan keterkaitan antara kondisi psikologis tokoh dan latar sosial-budaya masyarakat Lamalera.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fazalani (2021), Desy dan Sri (2021), serta Lestariana (2022) yang menyatakan bahwa karakter tokoh dalam novel berkembang melalui pengalaman hidup dan konflik yang dialaminya. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena mengidentifikasi dominasi unsur ego sebagai faktor utama pembentuk karakter Arakian. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud mampu menjelaskan secara sistematis hubungan antara pengalaman hidup, konflik batin, dan pembentukan karakter tokoh utama dalam karya sastra Indonesia.

Implikasi penelitian bahwa pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk mengungkap karakter tokoh secara lebih mendalam melalui analisis struktur kepribadian. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merepresentasikan dinamika psikologis tokoh yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, konflik batin, lingkungan sosial, serta nilai-nilai budaya masyarakat. Hasil penelitian

ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya analisis psikologi sastra, karena memperlihatkan bagaimana konflik batin tokoh dapat dipahami melalui hubungan antara id, ego, dan superego. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain maupun pembaca dalam memahami karakter tokoh utama secara lebih komprehensif menggunakan pendekatan psikoanalisis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan kajian pada karakter tokoh utama Arakian dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis yang dilakukan terbatas pada unsur id, ego, dan superego sehingga belum mengkaji aspek-aspek lain yang terdapat dalam novel *Suara Samudra*, baik dari segi sosiologi sastra, antropologi sastra, feminisme, ekokritik, maupun pendekatan sastra lainnya. Oleh karena itu, masih terdapat peluang untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap novel *Suara Samudra Catatan dari Lamalera* karya Maria Matildis Banda dengan menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda agar dapat menghasilkan kajian yang lebih luas dan komprehensif. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa membaca kritis dan mencatat seluruh isi novel *Suara Samudra* secara berulang-ulang, kemudian mengelompokkan data berdasarkan unsur id, ego, dan superego sebelum dianalisis dan disimpulkan. Namun demikian, naskah penelitian tidak mencantumkan secara eksplisit waktu pelaksanaan maupun lama proses penelitian. Oleh karena itu, informasi mengenai kapan penelitian dilaksanakan dan berapa lama proses penelitian berlangsung tidak dapat dijelaskan berdasarkan isi artikel yang tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter tokoh utama Arakian dalam novel *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud, ditemukan bahwa struktur kepribadian tokoh utama terbentuk oleh tiga unsur, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*, dengan *Ego* sebagai unsur yang paling dominan. Dominasi *Ego* menjadikan Arakian sebagai sosok yang rasional, logis, penuh pertimbangan, mampu mengendalikan impuls emosional, serta mengubah rasa bersalah menjadi tindakan yang bertanggung jawab. Karakter Arakian lebih mengutamakan penyelesaian masalah secara realistis daripada sekadar mengikuti dorongan perasaan atau terjebak dalam penyesalan moral, sehingga ia digambarkan sebagai pribadi yang kuat, tangguh, memiliki kontrol diri yang tinggi, dan mampu beradaptasi

dengan kenyataan hidup yang pahit di tengah konflik batin dan tuntutan sosial masyarakat pesisir.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra, dengan memperlihatkan bahwa teori struktur kepribadian Sigmund Freud dapat digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian tokoh secara mendalam melalui hubungan antara unsur *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam membentuk karakter tokoh utama. Selain itu, penelitian ini memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia, khususnya terhadap novel *Suara Samudra*, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang mengkaji karakter tokoh melalui pendekatan psikoanalisis. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada analisis karakter tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji novel *Suara Samudra Catatan dari Lamalera* karya Maria Matildis Banda dengan menggunakan teori, pendekatan, atau perspektif lain sehingga berbagai aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dapat dikaji secara lebih komprehensif dan menghasilkan pemahaman yang lebih luas terhadap novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alaini, N. N. (2018). Kosakata Budaya Tradisi Penangkapan Koteklema di Lamalera dalam Novel "Suara Samudra, Catatan dari Lamalera" sebagai Salah Satu Alternatif Pengayaan Kosakata Bahasa Indonesia. *MABASAN, 12*(2), 122–136. https://doi.org/10.62107/mab.v12i2.56

Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Djiwa Amarta Press.

Desy, H., & Sri, R. (2021). Karakter Tokoh pada Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 2*(1), 85–102. https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2654

Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4*(2), 443–458. https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4716

Hasan, M. (2022). *Unsur-Unsur Sastra dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Hirzy* [Undergraduate thesis, IAIN Parepare]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4168/

Hasdar, W. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Tinjauan Sosiologi Sastra* [Undergraduate thesis, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7392/

Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 12*(1), 11–20. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125

Hoinbala, S. (2022). Konflik Batin Tokoh Arakian dalam Novel Suara Samudra Catatan dari Lamalera Karya Maria Matildis. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik, 10*(1). https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/bianglala/article/view/8757

Lestariana, C. (2022). Analisis Tokoh Utama pada Novel Boy Candra Sebuah Usaha Melupakan. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 9*(1), 39–43. https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12970

Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M. Fabiano Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa, 3*(1), 35–44. https://doi.org/10.33059/jsb.v3i1.2207

Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S. N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra, 1*(2), 87–94. https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740

Nasution, Y. A. (2019). Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel "Amelia" Karya Tere Liye dan "Gadis Pantai" Karya Pramoedya Ananta Toer. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1), 30–41. https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/view/37

Nofrita, M. (2018). Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu Karya Chavchay Syaifullah. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 2*(1), 30–36. https://doi.org/10.22216/jk.v2i1.2133

Pramesti, D. S., & Kusumaningrum, N. K. V. (2021). Kearifan Lokal dalam Novel Suara Samudra Karya Maria Matildis Banda dan Relevansinya sebagai Media Promosi Pariwisata di Lamalera–NTT. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 12*(1), 1–12. https://doi.org/10.22334/jihm.v12i1.191

Putri, R. D. P. L. (2022). *Nilai Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou: Kajian Ekspresif* [Thesis, STKIP PGRI Pacitan]. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/995/

Sagala, D. I. S., Akhiriani, W., & Nasution, M. A. (2022). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 355–360. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2614

Sofie, S. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Imperfect: A Journey to Self-Acceptance Karya Meira Anastasia: Pendekatan Sosiologi Sastra* [Thesis, IKIP PGRI Pontianak]. http://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1045

Tome, A. J. K., Robot, M., & Nurhuda, A. (2025). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasola Karya Maria Matildis Banda: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Lazuardi, 8*(4), 361–376. https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss4.256

Utami, R. P., Kartika, I., & Al-Vizar, M. (2022). Nilai Sosial pada Cerpen "Tempat yang Bersih dan Terang" Karya Ernest Hemingway yang Diterjemahkan oleh Muhammad Khambali. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2*(1), 36–40. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.126

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Widarsini, N. P. N. (2021). Khazanah Leksikon Tradisi Penangkapan Ikan Paus dalam Novel Suara Samudra Karya Maria Matildis Banda: Kajian Ekolinguistik. *Humanis, 25*(1), 36–43. https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i01.p05